

Penerapan Model Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VI SDN CIJELER II

Riri Nurjanah^{1*}, Ajeung Martia Putri², Dhevania Fitri Nurfauziah³, Minniswati Rajihah⁴, Wina Sugih Rahayu⁵, Rana Gustian Nugraha⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Mayor Abdurahman No.211, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia

E-mail: ririnurjanah@upi.edu

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4479>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 09 Jan 2026

Revised: 15 Jan 2026

Accepted: 21 Jan 2026

Kata Kunci:

Pembelajaran Inkuiri,
Hasil Belajar IPAS,
Penelitian Tindakan
Kelas (PTK).

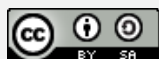
Keywords:

*Inquiry Learning,
IPAS Learning
Outcomes, Classroom
Action Research
(PTK).*



Penelitian ini berfokus pada upaya mengoptimalkan hasil belajar IPAS, khususnya pada materi rangka, sendi, dan otot melalui implementasi model Pembelajaran Inkuiri berbantuan media wayang replika rangka manusia pada siswa kelas VI SDN Cijeler II. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang diterapkan dalam dua siklus, mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap 12 subjek penelitian. Data perkembangan belajar siswa dihimpun melalui instrumen tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian mengonfirmasi adanya lonjakan ketuntasan belajar yang signifikan, dari 41,60% pada siklus I menjadi 91,60% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa sinergi antara model inkuiri dan penggunaan media alat peraga konkret mampu meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman konsep siswa secara mendalam. Dengan demikian, pendekatan ini sangat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas instruksional di jenjang sekolah dasar.

This study focuses on efforts to optimize IPAS learning outcomes, particularly in the subject matter of skeletons, joints, and muscles through the implementation of an inquiry-based learning model assisted by human skeleton replica puppets in sixth grade students at SDN Cijeler II. This study used the Classroom Action Research (CAR) method developed by Kemmis and McTaggart, which was applied in two cycles, covering the planning, implementation, observation, and reflection phases for 12 research subjects. Data on student learning progress was collected through written tests administered at the end of each cycle. The results of the study confirmed a significant increase in learning completeness, from 41.60% in cycle I to 91.60% in cycle II. These findings prove that the synergy between the inquiry model and the use of concrete teaching aids can increase active participation and deepen students' understanding of concepts. Thus, this approach is highly recommended as an effective innovative learning strategy to improve instructional quality at the elementary school level.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Riri Nurjanah, et al. (2026). Penerapan Model Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VI SDN CIJELER II, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4479>

PENDAHULUAN

Kurikulum memainkan peran penting dalam proses pendidikan di berbagai tingkatan pembelajaran (Nuryani et al., 2023). Pemerintah Indonesia kini mengenalkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa agar bisa siap menghadapi tantangan kehidupan modern. Kurikulum ini memberikan ruang lebih besar bagi guru untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Fadlilah et al., 2024). Perubahan lain yang terjadi adalah penggabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata Pelajaran yang disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar.

IPAS merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang menggabungkan materi dari IPA dan IPS (Laela et al., 2025). Tujuan pembelajaran IPAS adalah membantu siswa memahami cara berpikir dan merespons mereka saat menggunakan alat belajar yang mendukung proses belajar mandiri (Laela et al., 2025). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pelajaran IPAS dirancang agar siswa dapat berpikir kritis dan lebih aktif dalam belajar melalui aktivitas penelitian. Dengan demikian, siswa dijadikan pusat dari proses belajar (Yusromadona & ULfa, 2025).

Meskipun kurikulum telah diperbarui, guru masih menghadapi kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu masalah utamanya adalah siswa tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Berdasarkan observasi Anggraini (2025), sebagian besar siswa pasif selama pelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh keterlibatan mereka yang rendah dalam diskusi, keraguan untuk bertanya, dan interaksi yang minim dengan guru dan teman sebayanya. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak memenuhi standar belajar yang diharapkan. Siswa juga menghindari mengajukan pertanyaan meskipun mereka belum memahami materi (Priharyanti & U.S, 2025).

Siswa tidak menunjukkan prestasi yang baik dalam kegiatan belajar mereka, bukan hanya karena mereka tidak aktif berpartisipasi dalam kelas, tetapi juga karena mereka menghadapi tantangan dalam proses belajar. Tantangan-tantangan ini berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti cara mereka belajar, tingkat motivasi mereka, dan kurangnya minat pada mata pelajaran tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti gaya belajar terkait erat dengan prestasi akademik siswa di kelas (Alfatonah et al., 2023). Hal ini juga didukung oleh penelitian Utami (2025), yang menemukan bahwa gaya belajar memiliki dampak langsung pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Metode pengajaran tradisional, seperti ceramah membuat pelajaran terasa membosankan dan tidak menarik yang mengurangi minat siswa. Akibatnya, banyak siswa gagal memenuhi standar kelulusan minimum (Amir & Zaini, 2017). Hal ini juga terlihat dari hasil observasi Amin (2024), di mana guru sering menggunakan pendekatan berpusat pada guru yang menyebabkan kebosanan, kebisingan di kelas, dan siswa tidak fokus. Akibatnya, siswa kesulitan memahami pelajaran IPAS.

Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu terus mencari cara baru dan lebih baik dalam mengajar. Untuk membuat siswa lebih kreatif dan terlibat, mereka harus menggunakan berbagai alat pengajaran dan teknologi (Laela et al., 2025). Penggunaan media konkret dan digital membantu membuat pengajaran lebih inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran IPAS. Penelitian oleh Ardi (2011), seperti yang dikutip dalam Anggraini et al. (2025), menemukan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 30% dibandingkan dengan metode tradisional. Penggunaan media konkret membantu siswa memahami konsep yang sulit melalui pengalaman praktis (Mutma'inah, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Amin (2024), yang menemukan bahwa penggunaan model kerangka manusia sebagai jenis media konkret dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran IPAS. Selain media konkret, alat digital seperti aplikasi Canva juga berguna dalam mengajar sains di tingkat sekolah dasar (Idawati et al., 2022). Penggunaan media semacam ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan membantu siswa memahami materi dan media ini juga dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran multimedia (Hidayat et al., 2024). Selain itu, metode pengajaran baru yang berfokus pada siswa seperti penggunaan *website* Padlet ULIK (*Interactive Creative Ladder*) yang berisi media pembelajaran dan permainan telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS (Agustini et al., 2024). Karena kebutuhan akan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri, penelitian ini menggunakan *Model Inquiry Learning* sebagai pendekatan utama dalam intervensi.

Penerapan *Inquiry Learning* dipilih karena relevan untuk mengatasi masalah yang terkonfirmasi di SDN Cijeler II. Siswa Kelas VI di sekolah ini menunjukkan hasil belajar dan keaktifan yang rendah saat mempelajari materi Rangka, Sendi, dan Otot pada IPAS. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas VI masih memiliki hasil belajar yang buruk dan belum mencapai target ketuntasan. Hal ini terlihat dari kondisi di mana siswa cenderung diam dan tidak dapat menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan, meskipun materi tersebut sudah diajarkan oleh guru kelas VI sebelumnya. Model pembelajaran pertanyaan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam penyelidikan dan eksplorasi masalah. *Model Inquiry Learning* menekankan keterlibatan aktif siswa melalui penyelidikan dan eksplorasi masalah (Depin et al., 2024), yang terbukti mampu menumbuhkan sikap percaya diri dan

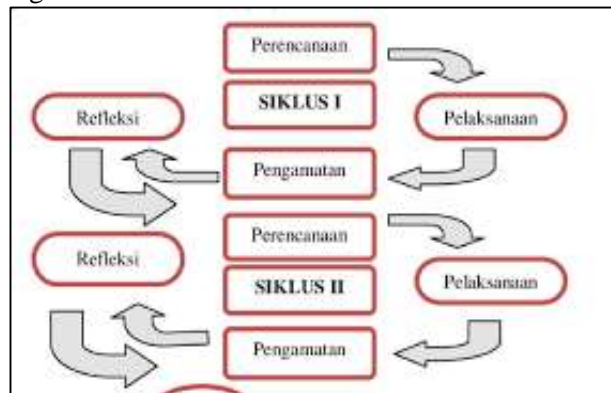
keterampilan berpikir kritis (Gunardi, 2020). Sejalan dengan karakteristik tersebut, *model inquiry learning* juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS melalui proses penyelidikan yang terstruktur (Permadi & Rigianti, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2024) menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi serupa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Yang bertujuan untuk menjelaskan dan menilai seberapa efektif penggunaan *Model Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS Materi: Rangka, Sendi, dan Otot pada Siswa Kelas VI SDN Cijeler II.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK sebagai metode utama. Menurut Susilowati (2018), PTK adalah solusi alternatif untuk masalah pembelajaran melalui tindakan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswanya di kelas. PTK dipilih karena merupakan upaya yang sistematis, dilakukan guru di kelas melalui serangkaian tindakan merancang, melaksanakan, dan merefleksi praktik pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir sebagai pengajar yang bertindak seperti biasa sehingga data yang dikumpulkan diharapkan dapat seobjektif mungkin demi menjamin kevalidan hasil.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart, yang menggunakan sistem siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap ini digambarkan dalam model berikut:



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart

Penelitian ini bertempat di SDN Cijeler II pada semester satu tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian peserta didik kelas VI yang berjumlah 12 siswa. Setiap kali pertemuan dilaksanakan selama 70 menit (2 x 35 menit). Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik tes tertulis di akhir setiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami konsep materi pelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar soal tentang kemampuan menganalisis masalah, di mana soal tersebut berisi analisis masalah tentang materi organ gerak tubuh manusia. Indikator yang digunakan adalah siswa dapat menjawab soal yang berisi tentang menganalisis dan menjelaskan organ gerak tubuh manusia.

Tingkat keberhasilan penelitian diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu nilai minimal 70. Hasil tes akhir siklus diperiksa dan diberi skor, di mana peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas belajar. Penelitian dihentikan saat ketuntasan klasikal mencapai 80%, di mana indikator ini ditetapkan apabila nilai rata-rata peserta didik minimal 70. Ketuntasan klasikal dihitung menggunakan rumus Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK):

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di kelas VI SDN Cijeler II, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua tahap. Siklus pertama dimulai pada hari Jum'at, 21 November 2025, dan Siklus kedua berlangsung pada hari Jum'at, 28 November 2025. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, peneliti secara konsisten menggunakan model pembelajaran inkuiri yang dipadukan dengan penggunaan media wayang replika rangka manusia.

Gambar menunjukkan suasana pelaksanaan pembelajaran di kelas VI pada Siklus I dan Siklus II, yang meliputi kegiatan penyampaian materi, diskusi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.



Siklus 1



Siklus 2

Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

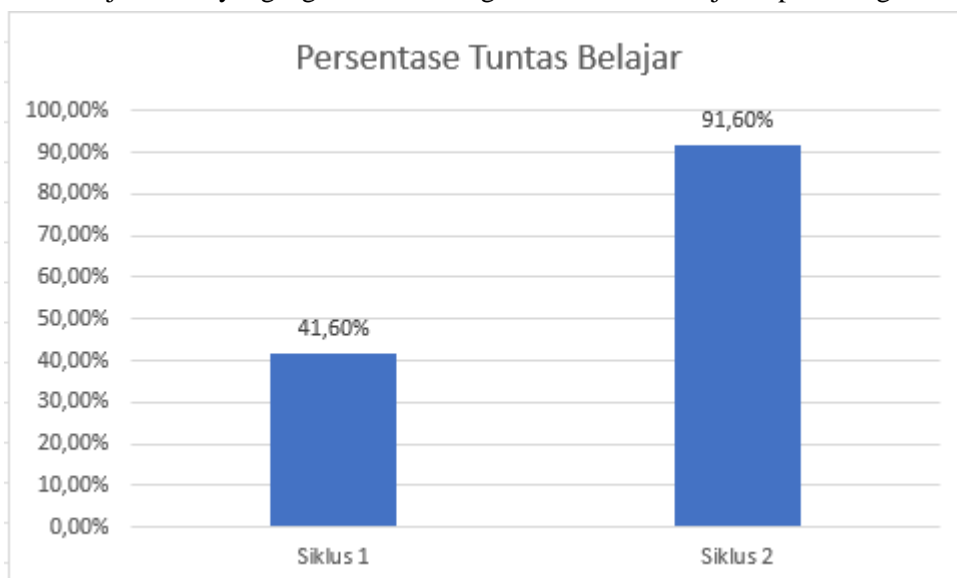
Perbandingan data hasil evaluasi yang merepresentasikan kemajuan belajar siswa pada setiap tahapan siklus dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa

No.	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah Siswa Tuntas	5	11
2	Jumlah Siswa Belum Tuntas	7	1
3	Persentase Tuntas Belajar	41,60%	91,60%

Paparan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada Siklus I baru terdapat 5 dari 12 siswa (41,60%) yang mencapai kriteria ketuntasan. Capaian ini masih berada di bawah target klasikal yang diharapkan sebagaimana telah ditetapkan pada bagian metode. Namun, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan tindakan pada Siklus II, tingkat ketuntasan melonjak secara signifikan menjadi 11 siswa (91,60%).

Perbandingan persentase ketuntasan klasikal antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan tren kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan. Peningkatan tersebut disajikan pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I dan Siklus II.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penerapan *model inquiry* dengan bantuan media wayang replika rangka manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan peningkatan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 50%, metode yang digunakan peneliti dapat membantu siswa memahami materi rangka, sendi, dan otot secara lebih mendalam dengan menggunakan alat peraga konkret. Dalam skema pembelajaran inkuiri, penggunaan media wayang replika rangka manusia telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa. Dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan teoretis, menggunakan media ini membantu siswa memahami sistem gerak. Hal ini menjadi kunci utama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Rendahnya *persentase* ketuntasan pada Siklus I (41,60%) diidentifikasi sebagai masa adaptasi siswa terhadap model pembelajaran dan penggunaan media yang baru. Merujuk pada hasil refleksi tersebut, pada Siklus II peneliti melakukan penguatan bimbingan kelompok terutama pada tahap investigasi dan analisis hasil kerja. Intervensi tersebut terbukti efektif dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 91,60%, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *model inquiry* dengan media Wayang replika rangka manusia berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar IPAS siswa kelas VI SDN Cijeler II secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Model Inquiry Learning* dengan bantuan media wayang replika rangka manusia efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi rangka, sendi, dan otot di kelas VI SDN Cijeler II. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan *persentase* ketuntasan belajar siswa dari 41,60% pada siklus I menjadi 91,60% pada siklus II. *Model inquiry Learning* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penyelidikan dan diskusi, sementara penggunaan media konkret membantu siswa memahami konsep sistem gerak manusia secara lebih mudah. Oleh karena itu, penerapan *Model Inquiry Learning* berbantuan media konkret dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi nyata dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak Dr. Rana Gustian Nugraha, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran IPS di SD sekaligus pembimbing yang telah dengan sabar membagikan ilmu, memberikan arahan yang sangat membantu selama proses penulisan berlangsung. Rasa terima kasih yang mendalam juga penulis tujukan kepada Ibu Dewi Juwariyah, S.Pd., beserta seluruh guru di SDN Cijeler II yang telah memberikan izin, serta fasilitas selama pelaksanaan pengambilan data dan tindakan kelas sehingga penelitian ini dapat terselesaikan secara optimal.

REFERENSI

- Agustini, H., Nugraha, R. G., Hanifah, N., & Indonesia, U. P. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet ULIK (Ular Tangga Interaktif Kreatif) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV. *Journal of Education Research*, 5(1), 807–814.
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372> ISSN
- Amin, M. A., Aji, S. D., & Sari, D. P. (2024). Penerapan Model Inquiry Learning Berbantuan Media Replika Rangka Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas 6 Sekolah Dasar. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 1904–1912.
- Amir, & Zaini, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar menggunakan Tipe Jigsaw pada Materi Jaringan Tumbuhan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pematang Karau dengan Media Leaflet. *Bio-*

- Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi, 6(2), 2–5. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v6i2.20698>
- Anggraini, M., Mulyani, S., & Musa, D. (2025). MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KONKRET PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL. *Jurnal Genta Mulia*, 16(1), 141–151. <https://ejournal.uncm/index.php/gm>
- Depin, Nurwahid, H., Sulla, F. Y., & Barella, Y. (2024). INQUIRY LEARNING : PENGERTIAN , SINTAKS. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Fadlilah, U. N., Khamdun, & Purbasari, I. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, 06(03), 16314–16321.
- Gunardi. (2020). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2288–2294.
- Hidayat, D. N., Nugraha, R. G., & Ali, E. Y. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Multimedia menggunakan Canva pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 4 SDN Sukamaju. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1511–1518. <https://10.51169/ideguru.v9i3.1163>
- Idawati, Maisarah, Muhammad, Meliza, Arita, A., Amiruddin, & Salfiyadi, T. (2022). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran Sains Jenjang SD. *urnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 4(4), 745–752.
- Laela, D. F., Basuki, D. D., & Subandriyo. (2025). PEMANFAATAN APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS V DI SALAH SATU SDI TQ KARAWANG. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 826–841. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4789>
- Mutma'inah, S. (2025). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELEJARAN IPAS. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (JPPGSD)*, 13(8), 2159–2168.
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 2–6. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Permadi, D. A., & Rigianti, H. A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 2 Padokan Kasihan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 15374–15382. j-innovative.org/index.php/Innovative%0AUpaya
- Priharyanti, R., & U.S, S. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Dan Sosial Kelas VI SDN Harjasari 1 Kota Bogor. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 308–321. journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/view/1781
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 02(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Utami, D. R. R., Martini, Hasan, S., Hakim, A., & Surani. (2025). HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI.A PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL DI SD INPRES MANGASA GOWA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 241–252.
- Yusromadona, & ULfa, R. L. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV di MIS An-Nizham Kota Jambi. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 261–269. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.817>